

STRATEGI INDUKTIF *INQUIRY* TERBIMBING DALAM MENGHADAPI KETIDAKAKTIFAN PESERTA DIDIK SELAMA PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 2 KOTA LUBUKLINGGAU

Fairus Aulia, Ifnaldi Nural, Maria Botifar

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia

Email: auliafairus960@gmail.com, ifnaldi1965@iaincurup.ac.id, mariabotifar@iain.ac.id

Abstrak

Ketidakatifan peserta didik selama proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh guru PAI yang menyebabkan turunnya ketidakatifan peserta didik dan kondisi peserta didik pembelajaran menjadi tidak nyaman, maka perlunya strategi induktif *inquiry* terbimbing yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi ketidakatifan peserta didik. tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hambatan guru PAI dalam menghadapi ketidakatifan peserta didik selama proses pembelajaran, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi ketidakatifan peserta didik selama proses pembelajaran. jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan Data Seperti Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data Seperti Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing/Verification. Teknik Keabsahan Data Seperti Perpanjangan Pengamatan, Tahap Pelaksanaan, dan Trigulasi Data. berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa hambatan guru PAI adalah kurang persiapan dalam mengajar, kurang melakukan refleksi, malas belajar, tidak memahami karakter peserta didik, dan kurang konsentrasi dalam belajar. upaya yang dilakukan guru PAI adalah pertama guru melakukan pendekatan berbasis keterampilan, kedua guru melakukan metode pembelajaran berbasis seni, ketiga guru melakukan teknik pembelajaran berbasis *inquiry* terbimbing, keempat guru menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan kelima guru melakukan pendekatan berbasis pengalaman.

Kata Kunci: strategi induktif *inquiry* terbimbing, ketidakatifan, proses pembelajaran

Abstract

Student inactivity during the learning process is one of the problems faced by Islamic Religious Education teachers which causes a decrease in student inactivity and makes the learning conditions of students uncomfortable, so the need for a guided inductive inquiry strategy carried out by Islamic Religious Education teachers to overcome student inactivity. The purpose of the study was to determine the obstacles of Islamic Religious Education teachers in dealing with student inactivity during the learning process, and to determine the efforts made by Islamic Religious Education teachers in dealing with student inactivity during the learning process. The type of research is qualitative research. Data Collection Techniques Such as Observation, Interviews, and Documentation. Data Analysis Techniques Such as Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing/Verification. Data Validity Techniques Such as Observation Extension, Implementation Stage, and Data Triangulation. Based on the results of the study and discussion, it was concluded that the obstacles of Islamic Religious Education teachers were lack of preparation in teaching, lack of reflection, laziness in learning, not understanding the character of students, and lack of concentration in learning. The efforts made by Islamic Religious Education teachers are: first, teachers use a skills-based approach, second, teachers use arts-based learning methods, third, teachers use guided inquiry-based learning techniques, fourth, teachers create enjoyable learning experiences, and fifth, teachers use an experience-based approach.

Keywords: Inductive Guided Inquiry Strategy, Inactivity, Learning Process

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri (Junaedi, 2019) (Dananjaya, 2023) (Asari et al., 2021). Potensi tersebut meliputi aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Wahono, 2018).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan beberapa strategi pembelajaran (Izza et al., 2020) (Siswondo & Agustina, 2021). Salah satunya adalah strategi induktif inquiry terbimbing yang efektif dalam membimbing peserta didik.

Strategi induktif inquiry terbimbing adalah strategi pembelajaran di mana guru memberikan bimbingan atau petunjuk yang cukup kepada peserta didik (Andika et al., 2024) (SIDDIQ, 2018)(Sandra, 2018). Dalam strategi ini, peran guru meliputi bertanya dan menjawab pertanyaan, memberikan respons secara akurat, serta menstrukturkan materi pelajaran yang akan diberikan. Guru berfungsi sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik ke arah yang tepat, serta mendesain materi pelajaran secara menarik untuk memotivasi mereka dalam belajar (Fakhrurrazi, 2018) (Abdullah, 2017)(Zizan & Destiana, 2024).

Penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan zaman. Pembelajaran agama sering kali dianggap monoton oleh peserta didik, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu membangun partisipasi aktif, motivasi belajar, dan penemuan makna secara mendalam. Selain itu, strategi ini menjadi jawaban atas rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan pembelajaran agama yang relevan, efektif, dan bermakna bagi peserta didik.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam penerapan strategi induktif inquiry terbimbing, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya sekedar memberikan kerangka konseptual, penelitian ini juga menyajikan model implementasi yang praktis dan berbasis pada kebutuhan peserta didik di era digital. Dengan memperhatikan perkembangan teknologi dan perubahan gaya belajar generasi saat ini, penelitian ini mengintegrasikan komponen digital interaktif dalam strategi pembelajaran yang diterapkan.

Strategi induktif inquiry terbimbing dianggap penting, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Ndruru & Harefa, 2023) (Wartini et al., 2017). Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang menekankan peran aktif peserta didik dalam menemukan pengetahuan baru, sebagaimana diungkapkan oleh Romizowski bahwa "guru lebih banyak mengikuti peserta didik dalam belajar" untuk mendukung proses pembelajaran yang bermakna.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan : Kualitatif.

Kualitatif. Pendekatan ini di pilih untuk memahami fenomena ketidakaktifan peserta didik secara mendalam dan mengeksplorasi bagaimana strategi induktif *inquiry* di terapkan oleh guru PAI.

Jenis Penelitian : Studi Kasus.

Penelitian ini dilakukan pada satu atau beberapa kelas di sekolah tertentu untuk menggali penerapan strategi secara kontekstual.

Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian:

Sekolah yang memiliki masalah ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

a. Subjek Penelitian:

- a. Guru PAI yang menggunakan strategi induktif *inquiry*.
- b. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.
- c. Kepala sekolah (opsional, sebagai narasumber tambahan).

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi:

- a. Mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas.

Fokus: Interaksi guru-siswa, penggunaan strategi induktif *inquiry*, dan respons siswa selama pembelajaran.

2. Wawancara:

a. Guru PAI:

- a. Bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi induktif *inquiry*.
- b. Kendala yang dihadapi.

b. Siswa:

Persepsi mereka terhadap pembelajaran PAI.

Faktor yang memengaruhi ketidakaktifan mereka.

3. Dokumentasi:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Rekaman proses pembelajaran (jika ada).
- c. Nilai atau catatan siswa terkait partisipasi dalam pembelajaran.

4. Angket (Opsional):

- a. Untuk mendapatkan data persepsi siswa terhadap pembelajaran secara kuantitatif.
- b. Fokus: Tingkat ketertarikan, motivasi, dan keaktifan.

5. Prosedur Penelitian

1. Tahap 1: Persiapan

- a. Melakukan identifikasi awal terhadap masalah ketidakaktifan siswa.
- b. Menentukan guru dan kelas yang menjadi fokus penelitian.
- c. Menyusun pedoman observasi, wawancara, dan instrumen lain.

2. Tahap 2: Pengumpulan Data

- a. Melaksanakan observasi saat guru PAI menerapkan strategi induktif *inquiry*.
- b. Melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa.
- c. Mengumpulkan dokumen pendukung.

3. Tahap 3: Analisis Data

- a. Reduksi Data: Menyortir dan menyederhanakan data penting.
- b. Penyajian Data: Mengorganisasi data ke dalam narasi atau tabel tematik.
- c. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan data untuk menjawab rumusan masalah.

4. Tahap 4: Validasi Data

- a. Triangulasi Sumber: Membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Member Check: Memastikan hasil wawancara sesuai dengan pemahaman guru/siswa.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, meliputi:

- a. Reduksi Data: Fokus pada data terkait penerapan strategi induktif *inquiry* dan respons siswa.
- b. Penyajian Data: Data disusun dalam bentuk deskripsi atau matriks tematik.

- c. Penarikan Kesimpulan: Temuan yang mendalam disajikan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

6. Rancangan Validasi Data

1. Triangulasi Teknik: Menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memverifikasi data.
2. Peer Review: Meminta masukan dari peneliti lain untuk memastikan keakuratan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata *inquiry* berasal dari bahasa Inggris “*Inquiry*” berarti pertanyaan, pemeriksaan, penemuan, atau penyelidikan. Strategi induktif *inquiry* terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan.

Menurut Djamarah menjelaskan bahwa “strategi induktif *inquiry* terbimbing adalah strategi yang dimana guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal atau petunjuk-petunjuk yang dapat mengarahkan peserta didik ke dalam suatu diskusi untuk menemukan pemecahan masalah”.

Strategi induktif *inquiry* terbimbing sudah tidak asing lagi dalam kalangan dunia pendidikan, karena strategi induktif *inquiry* terbimbing amat penting digunakan dalam proses pembelajaran mengingat strategi induktif *inquiry* terbimbing adalah kunci dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran atau cara yang digunakan oleh guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa. Strategi induktif *inquiry* terbimbing secara umum mempunyai pengertian suatu kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis, sehingga bimbingan dari guru dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Strategi induktif *inquiry* terbimbing bisa diartikan sebagai dimana siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis yang dilakukan secara mandiri”.

Strategi induktif *inquiry* terbimbing menurut Hamalik menjelaskan bahwa “peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. dalam hal ini, peserta didik melakukan penemuan-penemuan, sedangkan guru berfungsi membimbing ke arah yang tepat”.

Strategi induktif *inquiry* terbimbing menurut Rahmawati dan Rohman menjelaskan bahwa “peserta didik diajak untuk mengamati, mengumpulkan data, mengidentifikasi pola atau perbedaan, dan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan penyelidikan lebih lanjut”.

Strategi induktif *inquiry* terbimbing menjelaskan bahwa “guru mengarahkan peserta didik melalui serangkaian pertanyaan yang didesain secara hati-hati untuk membimbing peserta didik menuju konsep atau prinsip yang lebih luas”.

Strategi induktif *inquiry* terbimbing adalah berupa bimbingan kepada peserta didik menempatkan siswa sebagai subjek belajar”. karena strategi induktif *inquiry* terbimbing dimiliki seorang guru yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Strategi induktif *inquiry* terbimbing ini sangat penting.

Yamin mengatakan, “strategi induktif *inquiry* terbimbing adalah pendekatan pembelajaran yang mengacu pada proses penyelidikan atau eksplorasi yang dibimbing oleh guru. peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan melalui proses eksplorasi, pengumpulan data, analisis, dan sintesis informasi. guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses ini”.

Strategi induktif *inquiry* terbimbing adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan proses eksplorasi dan penemuan peserta didik melalui tanya jawab dan diskusi terarah. Strategi ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir

kritis dan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan. peserta didik secara aktif terlibat dalam mencari jawaban atau solusi melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis data”.

Strategi Induktif *Inquiry* terbimbing

Menurut Hanson mengenai strategi induktif *inquiry* terbimbing, yaitu sebagai berikut:

Orientasi adalah guru menyiapkan peserta didik untuk melakukan proses belajar, memberikan motivasi bertujuan agar siswa aktif, berkreaitivitas, dan memunculkan minat peserta didik terhadap pengetahuan. b) Eksplorasi, peserta didik berkesempatan melaksanakan pengamatan terlebih dahulu, mendesain percobaan, mengumpulkan data, menguji, dan menganalisis data yang telah diperoleh, menyelidiki, memberikan sebuah pertanyaan dan menguji jawaban sementara yang ada. c) Pembentukan konsep, pemahaman dari konseptual akan di kembangkan oleh peserta didik dalam penemuan atau hasil observasi bukan informasi dari buku maupun guru. d) Aplikasi, penerapan ilmu pengetahuan baru ke dalam latihan-latihan, atau permasalahan lain. tujuan memberikan latihan kepada peserta didik yaitu untuk memunculkan rasa kepercayaan diri peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang ada. e) Penutupan, dalam kegiatan penutupan diakhiri dengan membuat kesimpulan terhadap apa yang telah didapat, dan merefleksikan terhadap materi yang mereka dapat, serta memberikan penilaian terhadap apa yang di tampilkan oleh peserta didik.

Jenis-Jenis Strategi Induktif *Inquiry* Terbimbing

Mengenai jenis strategi induktif *inquiry* terbimbing ada 2 strategi induktif *inquiry* terbimbing, yaitu sebagai berikut:

a) Strategi Induktif *Inquiry* Terbimbing (IIT)

Strategi induktif *inquiry* terbimbing merupakan suatu model yang memiliki fokus pada pemahaman konsep dan mengedepankan penemuan peserta didik sebagai inti pembelajaran.

b) Strategi Induktif *Inquiry* Tak Terbimbing (IITT)

Strategi induktif *inquiry* tak terbimbing merupakan suatu metode yang luar biasa oleh kebanyakan peserta didik yang akan memulai perubahan secara bertahap. hal ini disebabkan dalam metode pengajaran ini peserta didik dihadapkan dengan bagaimana ia mampu memecahkan masalah yang ditemukannya sendiri”.

Tujuan dan Manfaat Strategi Induktif *Inquiry* Terbimbing

Tujuan strategi induktif *inquiry* terbimbing adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. pada strategi induktif *inquiry* terbimbing siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. diperlukan oleh seorang guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. karena peserta didik memiliki berbagai macam kemampuan yang harus diakomodasi dalam suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. menurut gulo menjelaskan tujuan dari strategi induktif *inquiry* terbimbing yaitu:

Pertama, Keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, kegiatan belajar meliputi kegiatan mental intelektual dan sosial emosional (Aviv & Alaydrus, 2018). *Kedua*, Kegiatan terarah secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran. *Ketiga*, Sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. *Keempat*, Mengembangkan sikap pada percaya diri sendiri, pada diri peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses strategi induktif *inquiry* terbimbing”.

Sedangkan menurut sanjaya, beberapa manfaat dari strategi induktif *inquiry* terbimbing adalah:

- 1). Strategi ini menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.
- 2). Dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

- 3).Strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikolog belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat adanya pengalaman.
 4).Strategi ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata”.

Karakteristik Strategi Induktif *Inquiry* Terbimbing (IIT)

Strategi induktif *inquiry* terbimbing memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a).Proses berfikir yang mensyaratkan peserta didik untuk mampu melakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi.b).Kontrol atau pengawasan guru.c).Respons peserta didik terhadap pelajaran dan proses pembelajaran yang didasarkan pada observasi.d). Ruang kelas dijadikan sebagai laboratorium belajar.e).Tingkat kesulitan untuk mencapai suatu kesimpulan dirancang sedemikian rupa oleh guru.f). Guru menugaskan peserta didik mengkomunikasikan hasil kesimpulan yang telah diperolehnya di dalam kelas. Di mana peserta didik yang lain memberi masukan dari persepsi yang berbeda”.

Prinsip-Prinsip Strategi Induktif *Inquiry* Terbimbing (IIT)

Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik pada proses pembelajaran strategi induktif *inquiry* terbimbing diarahkan untuk guru melakukan bimbingan kepada peserta didik untuk menemukan konsep melalui kegiatan pemecahan masalah dan guru menuliskan langkah-langkah dengan jelas dan tepat, sehingga peserta didik dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

Strategi induktif *inquiry* terbimbing yaitu guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup kepada peserta didik dan guru berfungsi membimbing ke arah yang tepat. aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan oleh guru untuk menyusun atau mendesain materi pelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar. karena itu guru lebih banyak mengikuti peserta didik dalam belajar (menemukan pengetahuan baru), dan guru dibutuhkan untuk mencocokkan atau mengoreksi, mendiagnosis kesulitan-kesulitan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang ditemui di saat belajar, dan sekaligus dapat pula memberikan saran yang sesuai.

Menurut sanjaya, terdapat ada 4 prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan strategi induktif *inquiry* terbimbing, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a).Prinsip Interaksi: proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru bahkan antara peserta didik dengan lingkungan.pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. b).Prinsip Bertanya: peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi induktif *inquiry* terbimbing adalah guru melakukan bimbingan kepada peserta didik untuk menemukan konsep melalui kegiatan pemecahan masalah dan guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup kepada peserta didik. c).Prinsip Belajar: untuk berfikir Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri, maupun otak kanan. sedangkan, pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. d).Prinsip Keterbukaan: pembelajaran yang bermakna adalah yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya dalam strategi induktif *inquiry* terbimbing, tugas guru adalah menyediakan bimbingan yang cukup kepada peserta didik, membimbing ke arah yang tepat, dan melakukan bimbingan kepada peserta didik untuk menemukan konsep atau prinsip melalui kegiatan pemecahan masalah, sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan hipotesisnya dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. berdasarkan pendapat di atas, maka seorang guru lebih banyak mengikuti peserta didik dalam belajar (menemukan pengetahuan baru). kemampuan guru dibutuhkan untuk mencocokkan atau mengoreksi, mendiagnosis kesulitan-kesulitan peserta didik dalam

memecahkan suatu masalah yang di temui di saat belajar, dan guru juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan secara optimal”.

Kelebihan Strategi Induktif *Inquiry* Terbimbing (IIT)

Mengenai kelebihan strategi induktif *inquiry* terbimbing, yaitu sebagai berikut:

1).Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif. 2).Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dalam pikiran nya. 3).Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi. 4).Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. 5).Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menyelidiki sendiri, karena pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Kelemahan Strategi Induktif *Inquiry* Terbimbing (IIT)

Mengenai kelemahan strategi induktif *inquiry* terbimbing, yaitu sebagai berikut:

1).Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar. 2).Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukannya. 3).Selama kriteria keberhasilan peserta didik ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka model ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru. 4). peserta didik harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, peserta didik harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik”

Langkah-langkah Strategi Induktif *Inquiry* Terbimbing (IIT)

Menurut James G. Womack langkah-langkah strategi induktif *inquiry* terbimbing (IIT) adalah sebagai berikut:

a).Menetapkan kesimpulan yang akan dicapai oleh peserta didik di dalam satu pembahasan atau topik tertentu. b).Menugaskan peserta didik untuk menulis hasil kesimpulan ke dalam sebuah ringkasan. c).Menugaskan peserta didik untuk mengidentifikasi rangkaian materi pelajaran secara sistematis. d).Menugaskan peserta didik melakukan sintesis terhadap semua materi pelajaran”.

KESIMPULAN

Kondisi ketidakaktifan peserta didik selama proses pembelajaran adalah *pertama* peserta didik ketidakhadiran atau tidak absensi di sekolah, *kedua* kurang partisipasi dalam belajar, *ketiga* peserta didik kurang percaya diri, dan yang *keempat* peserta didik kurang minat dalam belajar, Hambatan guru PAI yang menghadapi ketidakaktifan peserta didik selama proses pembelajaran adalah kurang persiapan dalam mengajar, kurang melakukan refleksi, malas belajar, tidak memahami karakter peserta didik, dan kurang konsentrasi dalam belajar, kurang memperhatikan guru PAI dalam menjelaskan materi pelajaran dikelas yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan guru, Upaya guru PAI dalam menghadapi ketidakaktifan peserta didik selama proses pembelajaran adalah *pertama* guru PAI melakukan pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan, *kedua* guru PAI melakukan metode pembelajaran berbasis seni, *ketiga* guru PAI melakukan teknik pembelajaran berbasis induktif *inquiry* terbimbing, *keempat* guru PAI menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, *kelima* guru PAI melakukan pendekatan berbasis pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Andika, J., Marinda, A. B., Aulia, F., Harmi, H., & Daheri, M. (2024). Strategi Induktif Inquiry Terbimbing Guru PAI dalam Menghadapi Ketidakaktifan Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5772–5778.
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapratiwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). Paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1139–1148.
- Aviv, S., & Alaydrus, M. F. (2018). Urgensi Metode Pembelajaran Induktif Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Intelektual Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(1), 46–58.
- Dananjaya, U. (2023). Media pembelajaran aktif. *Nuansa cendekia*.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 10–15.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19–25.
- Ndruru, S., & Harefa, Y. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 686–702.
- Sandra, G. S. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII. *Fatimah MTs AlMunawwarah Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- SIDDIQ, F. A. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dilengkapi Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Jamur. *FKIP UNPAS*.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40.
- Wahono, M. (2018). Pendidikan karakter: Suatu kebutuhan bagi mahasiswa di era milenial. *Integralistik*, 29(2), 145–151.
- Wartini, A., Hadi al-asy'ari, M. K., & Multahada, A. (2017). Menggagas Model Pembelajaran Discovery-Inquiry pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Intizar*, 23(1), 151–164.
- Zizan, I. K., & Destiana, E. (2024). Penerapan Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 777–790.